
**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP MODAL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2018 – 2022**

Ayu Kus Prihatin^a, Nunung Nurlaela ^{*b}, Sugeng Widodo^c

STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia | xxxx

^{*b} STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia | nunungnurlaela@steihamfara.ac.id

^c STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia | soegeng.widodo.yk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan pembiayaan terhadap modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal pada Bank Umum Syariah yang terbukti dengan $t_{hitung} 3,485 > t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$; (2) pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal pada Bank Umum Syariah yang terbukti dengan $t_{hitung} 17,455 > t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; serta (3) GWM dan pembiayaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap modal Bank Umum Syariah yang terbukti dengan $f_{hitung} 394,848 > f_{tabel} 3,150$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Giro Wajib Minimum (GWM), pembiayaan, modal

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Minimum Statutory Reserves (GWM) and financing on capital at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. The method used in this study is quantitative research using secondary data in the form of financial statements of Islamic commercial banks published by the Financial Services Authority (OJK) for the 2018-2022 period. The sample technique used is purposive sampling with the criteria of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2018-2022. Data processing uses the IBM SPSS 26 Statistics application. The results show that: (1) GWM has a positive and significant effect on capital in Islamic Commercial Banks as evidenced by $t_{count} 3.485 > t_{table} 2.002$ and a significance value of $0.001 < 0.05$; (2) financing has a positive and significant effect on capital in Islamic Commercial Banks as evidenced by $t_{count} 17.455 > t_{table} 2.002$ and a significance value of $0.000 < 0.05$; and (3) GWM and financing simultaneously have an effect on and significant to the capital of Islamic Commercial Banks

as evidenced by $f_{\text{count}} 394.848 > f_{\text{table}} 3.150$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Statutory Reserves (GWM), financing, capital

PENDAHULUAN

Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, menurut UU no. 4 tahun 2023 Bagian IV, pasal 14. Industri perbankan saat ini menjadi pilar ekonomi setiap negara, sehingga perlu untuk mencermati kesehatan sistem perbankan.

Kesehatan bank salah satunya dinilai berdasarkan struktur permodalannya. Modal secara umum merupakan dana yang disetor oleh para pendiri atau pemilik suatu usaha untuk membiayai operasional suatu usaha tersebut (Hadisoewito, 1989). Kecukupan modal bank atau biasa disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank. Pengukurannya dapat menggunakan dua cara, yaitu (1) membandingkan modal dengan dana pihak ketiga serta (2) membandingkan modal dengan aktiva yang beresiko. Kesehatan suatu bank dapat diukur menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*), yang mana modal dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Raturandang dkk, 2018).

Struktur permodalan perbankan syariah terdiri atas dua komponen utama, yaitu: (1) modal sendiri, sebagai penyangga utama bank, serta (2) Dana Pihak Ketiga (DPK); serta komponen lain seperti: modal pelengkap, dana pihak kedua (dana investasi khusus), dan dana sosial. Porsi DPK merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perbankan. Sebagai ilustrasi, jumlah DPK pada perbankan syariah tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 460,5 triliun menjadi Rp 503,83 triliun. DPK pada perbankan syariah yang semakin besar berkorelasi positif terhadap penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Fitri, 2017). Permodalan pada Bank Umum Syariah (BUS) tetap mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19 dan justru menguat (Rahma, 2021).

DPK harus disalurkan ke dalam 2 hal yaitu penyaluran ke Bank Indonesia (BI) dalam bentuk: (1) Giro Wajib Minimum (GWM) yang termasuk kategori *Unloanable Fund* dan (2) penyaluran untuk aktiva produktif (*Loanable Fund*). Kebijakan GWM disesuaikan dengan keadaan ekonomi, sehingga GWM bisa dinaikan maupun diturunkan. Menurut Nisak (2016), bahwa GWM berpengaruh secara tidak langsung terhadap pedapatan bank. jika GWM

meningkat maka likuiditas pada perbankan menjadi semakin baik, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya permodalan atau CAR. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui pengaruh GWM terhadap modal, sebab terdapat Peraturan Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, BUS, dan Unit Usaha Syariah (UUS), menetapkan kewajiban minimum GWM rupiah untuk BUS dan UUS yang awalnya 4,5% naik 6,0% mulai 1 Juli 2022 dan menjadi 7,5% mulai 1 September 2022 (Bank Indonesia, 2022).

Sumber pendapatan terbesar perbankan syariah adalah pembiayaan. Wagiarista (2016) berpendapat bahwa pembiayaan baik dengan prinsip bagi hasil, jual beli, ataupun sewa memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan laba. Saputra & Nazipawati (2021) menambahkan bahwa keuntungan dari pembiayaan akan dibagi antara bank dan pihak pengelola atau nasabah, yang kemudian keuntungan tersebut akan dikembalikan ke dalam modal. Jika pembiayaan didominasi oleh *debt financing* yaitu *bai'*, *ijarah*, *qardh*, maka pendapatannya bersifat pasti sehingga keuntungannya bersifat pasti dan menambah modal. Jika pembiayaan didominasi oleh *equity financing* yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *musyarakah mutanaqisah*, maka pendapatannya bersifat tidak pasti sehingga belum diketahui pengaruhnya terhadap modal. Modal mempunyai fungsi penting, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menghasilkan laba sekaligus untuk penjaminan jika bank mengalami kerugian.

Mengingat bahwa modal mempunyai beberapa fungsi penting, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menghasilkan laba dan perlunya penjaminan jika bank mengalami kerugian. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal pada Bank Umum Syariah, sebab porsi keduanya cukup dominan mempengaruhi kecukupan modal perbankan syariah. Jadi, persoalan yang dihadapi dapat difokuskan pada tiga hal, yaitu: (1) bagaimana pengaruh GWM terhadap modal pada Bank Umum Syariah? (2) bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap modal pada Bank Umum Syariah? dan (3) bagaimana pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal pada Bank Umum Syariah?

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Bank syariah hadir sebagai solusi bagi hal-hal lain yang bertentangan dengan Syariat Islam. Bank syariah harus adil dan jujur dalam pelaksanaan operasionalnya. Berbeda dengan bank konvensional yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, bank syariah bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah dan sistem bagi hasil (Muhammad, 2000).

Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam bentuk giro yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK). GWM merupakan rasio antara saldo giro dan jumlah DPK, serta merupakan instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar (Muhammad, 2005). GWM terdiri atas dua saldo, yaitu saldo giro rupiah dan saldo giro valuta asing. Saldo giro rupiah merupakan saldo giro yang ada di Bank Indonesia dalam bentuk rupiah, sedangkan saldo giro valuta asing merupakan saldo giro yang ada di Bank Indonesia dalam bentuk dollar Amerika Serikat (USD).

GWM dalam bentuk rupiah terdiri atas: (1) GWM primer, (2) GWM sekunder dan (3) GWM LDR. GWM primer merupakan simpanan minimum bank pada Bank Indonesia dalam bentuk rekening giro berdasarkan persentase dari DPK. GWM primer bertujuan untuk menambah atau menjaga likuiditas pada bank, jika GWM diturunkan maka likuiditas bank bertambah, tetapi jika GWM dinaikkan akan mengurangi likuiditas bank. GWM sekunder merupakan simpanan minimum bank pada Bank Indonesia dalam bentuk surat berharga, yaitu Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Negara (SBN), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan *excess reserve* (kelebihan saldo GWM primer dan GWM LDR) berdasarkan persentase DPK. GWM sekunder bertujuan untuk mempengaruhi likuiditas dalam hal penyaluran pembiayaan. Jika GWM diturunkan maka penyaluran ke pembiayaan dapat naik, tetapi jika GWM dinaikkan maka penyaluran ke pembiayaan dapat menurun. GWM LDR

merupakan simpanan minimum bank pada Bank Indonesia dalam bentuk rekening giro berdasarkan persentase DPK yang dihitung berdasarkan selisih LDR milik bank dengan LDR target. GWM LDR bertujuan untuk menyalurkan pembiayaan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga GWM LDR ini mengatur supaya pembiayaan berada di dalam rentang yang telah diatur supaya tidak terlalu rendah (Rusby & Arif, 2022).

Pembiayaan

Pembiayaan biasa disebut *financing* dengan pemberian atau penerimaan balas jasa didasarkan sesuai dengan kesepakatan atau akad di awal berupa bagi hasil (Aisyah, 2015). Menurut UU No. 21/2008 Pasal 1 butir 25, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil yang berbentuk *mudharabah & musyarakah*; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam*, dan *istishna'*; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Modal Perbankan Syariah

Sumber modal bank syariah yaitu modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti merupakan dana yang dikumpulkan dari para pemilik bank, sedangkan kuasi ekuitas merupakan dana yang berasal dari rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti berfungsi untuk penjagaan dana jika bank mengalami kerugian atau kebangkrutan serta menjaga kepentingan rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qardh*) (Muhammad, 2005a). Akad yang digunakan dalam titipan merupakan *wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah menitipkan barang atau harta kepada pihak lain untuk menjaganya yang bisa diambil setiap saat oleh pemiliknya (Ilyas, 2017).

Penelitian Terdahulu

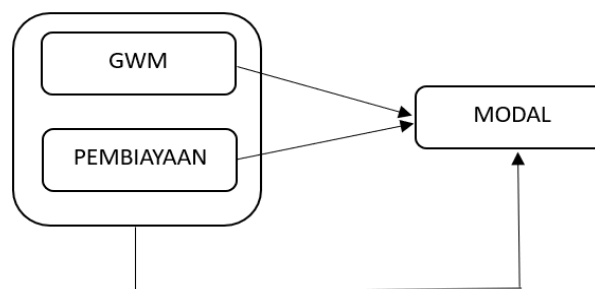
Purnawan Sahli dan Thomas Stefanus Evan (2020) meneliti pengaruh GWM dan DPK terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2012-2019. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pembiayaan tetapi kredit, serta tidak menggunakan variabel modal sebagai variabel dependennya. Hasilnya adalah GWM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada perbankan umum, serta LDR ternyata mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Faisal Abbas, Shahid Iqbal, dan Bilal Aziz (2019) meneliti dampak dari likuiditas dan resiko pada permodalan bank konvensional. Penelitian ini tidak menggunakan GWM dan pembiayaan sebagai variabel independennya. Hasilnya adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap permodalan pada bank kelas menengah sedangkan pengaruhnya justru positif untuk bank kecil. Penelitian tersebut juga mengamati bahwa keseluruhan risiko berpengaruh positif terhadap permodalan bank.

Kerangka Penelitian

Kebijakan GWM yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dapat berubah-ubah menyesuaikan kondisi perekonomian. Bank Indonesia bisa menaikkan dan menurunkan GWM. Naik turunnya GWM ini tentu dapat berpengaruh terhadap suatu bank termasuk terhadap modal bank. penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu Giro Wajib Minimum (GWM) (X1) dan pembiayaan (X2), serta variabel terikat (dependen) berupa Modal (Y). Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang pengumpulan data, penafsiran data, serta hasil penelitiannya banyak

menggunakan angka. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi yang sistematis, terencana, dan berstruktur jelas dari awal sampai akhir penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini yaitu menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam serta mengembangkannya (Siyoto & Sodik, 2015).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh OJK dari tahun ke tahun umumnya relatif sama. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2022.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2018 sampai 2020, bank umum syariah yang terdaftar pada OJK terdapat 14 bank, namun pada tahun 2021 terdapat penambahan yaitu PT. Bank Aladin Syariah serta adanya penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah serta perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia sesuai dengan KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021. Oleh karena itu terdapat 13 bank yang menjadi objek penelitian. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 13 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.

Alat Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan SPSS. SPSS merupakan program yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah statistik dengan data kuantitatif atau data kualitatif yang dijadikan kuantitatif (Janie, 2012). Penelitian ini meliputi dua langkah, yaitu: (1) pengujian asumsi klasik dan (2) pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis meliputi: analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Janie, 2012). Model regresi berganda mengacu pada rumus 1.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Giro Wajib Minimum, pembiayaan dan modal pada Bank Umum Syariah yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan perbulan periode 2018-2022.

1. Deskripsi Data Penelitian Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

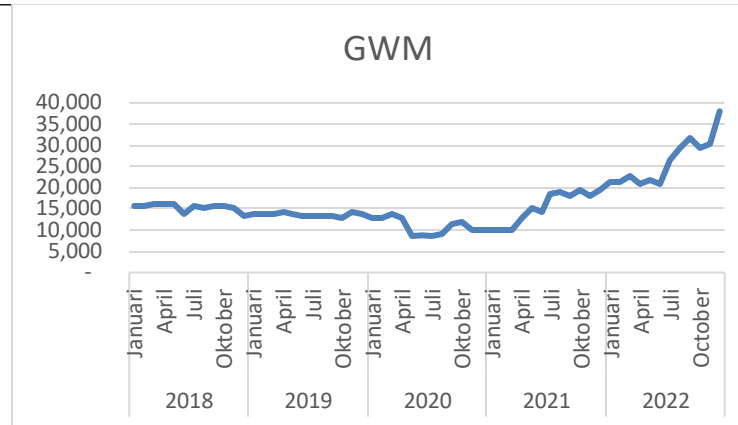
GWM adalah simpanan minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam bentuk giro yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK). GWM merupakan rasio antara saldo giro dan jumlah DPK, serta merupakan instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar (Muhammad, 2005). Data GWM perbulan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data GWM Perbulan BUS Periode 2018-2022

Tahun Periode	Nominal dalam Miliar Rp				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	15.684	13.584	13.085	10.049	21.322
Februari	15.671	13.797	12.907	10.215	21.237
Maret	15.977	13.604	13.559	10.092	22.980
April	16.012	14.134	12.837	13.074	20.862
Mei	16.366	13.671	8.768	15.194	21.972
Juni	13.699	13.402	8.759	14.196	20.909
Juli	15.632	13.092	8.829	18.530	26.663
Agustus	15.123	13.312	8.971	18.829	29.463
September	15.708	13.301	11.280	17.985	31.640
Oktober	15.458	13.040	11.936	19.567	29.503
November	15.412	14.058	10.077	18.004	30.356
Desember	13.482	14.025	10.115	19.603	38.025

Sumber: Situs OJK, data diolah

Grafik jumlah GWM dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Jumlah GWM tahun 2018-2022

Sumber : Data diolah

2. Deskripsi Data Penelitian Variabel Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas keuangan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk membiayai usaha atau untuk investasi yang sudah direncanakan (Muhammad, 2005a).

Data pembiayaan perbulan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pembiayaan Perbulan BUS Periode 2018-2022

Tahun Periode	Nominal dalam Miliar Rp				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	196.228	207.090	230.903	253.951	259.837
Februari	197.214	270.774	231.754	253.757	264.312
Maret	198.737	213.010	236.222	256.204	272.180
April	200.285	214.657	235.204	258.698	274.798
Mei	202.112	217.869	237.748	259.090	278.513
Juni	196.947	219.697	240.627	261.563	289.069
Juli	198.635	219.432	242.493	260.801	290.442
Agustus	200.553	220.448	243.221	260.802	313.933
September	206.128	225.289	248.387	265.064	318.724
Oktober	206.528	226.338	250.235	264.992	321.717
November	207.669	227.867	235.500	256.414	326.535
Desember	208.895	232.409	254.245	262.843	330.175

Sumber: Situs OJK, data diolah

3. Deskripsi Data Penelitian Variabel Modal

Modal adalah dana yang dikumpulkan untuk digunakan mendirikan suatu usaha, mendanai operasional di dalamnya, serta dihitung dengan mengurangi jumlah aset terhadap kewajiban

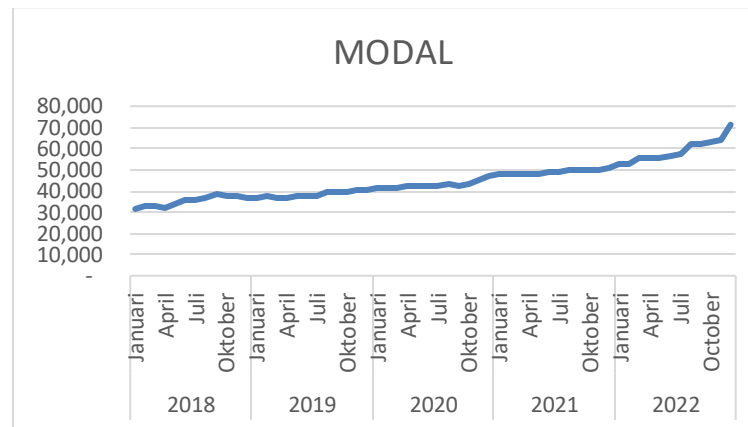
(Serly & Jennifer, 2021). Data modal perbulan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Modal Perbulan BUS Periode 2018-2022

Tahun	Nominal dalam Miliar Rp				
Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	31.528	37.153	41.059	47.890	52.435
Februari	32.668	37.198	41.564	47.582	52.752
Maret	33.072	37.114	41.748	47.774	55.666
April	31.866	36.954	41.960	48.083	55.598
Mei	34.233	37.241	41.989	48.338	55.533
Juni	36.219	37.255	42.488	49.023	56.729
Juli	35.844	37.759	42.297	49.161	57.531
Agustus	36.317	39.167	42.846	49.963	61.966
September	38.133	39.381	42.779	49.704	62.503
Oktober	37.877	39.860	43.400	50.064	62.713
November	38.055	40.102	45.398	49.874	63.948
Desember	36.764	40.715	46.854	50.661	71.270

Sumber: Situs OJK, data diolah

Pertumbuhan permodalan pada BUS dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Modal BUS Tahun 2018-2022

Sumber : Data diolah

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui adakah nilai residu normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah model yang mempunyai residu dan terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika nilai

signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residu terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055 yang dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan linear yang tinggi yaitu sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Salah satu cara uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas. Namun jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance pada variabel GWM (X1) dan variabel pembiayaan (X2) adalah 0,509 dan lebih besar dari 0,1; sedangkan nilai VIF pada variabel GWM (X1) dan variabel pembiayaan (X2) adalah 1,964 dan menunjukkan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adakah residual yang tidak sama pada penelitian pada model regresi. Jika tidak ada heteroskedastisitas maka regresi dikatakan baik. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada GWM sebesar 0,973 dan pembiayaan sebesar 0,406 yang artinya nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel yang telah disusun sesuai waktu atau tempat, dikatakan sebagai model regresi yang baik jika tidak ada autokorelasi. Metode yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai pada Durbin-Watson sebesar 1,443 yang artinya nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,443 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini GWM dan pembiayaan yaitu sebagai variabel bebas, sedangkan modal sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-12169.078	2394.575	
	GWM	.247	.071	.168
	Pembiayaan	.217	.012	.841
a. Dependent Variable: Modal				

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi berganda tersebut, maka dapat diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Modal} = -12169,078 + 0,247 \text{ GWM} + 0,217 \text{ Pembiayaan}$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -12169,078 menunjukkan keadaan saat variabel Y yaitu modal belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu GWM dan pembiayaan. Artinya jika GWM dan pembiayaan sama dengan nol maka nilai modal sebesar -12169,078.
- Nilai koefisien regresi GWM sebesar 0,247 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa jika GWM mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,247 atau 24,7%.
- Nilai koefisien regresi pembiayaan sebesar 0,217 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa jika pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai modal akan mengalami penurunan sebesar 0,217 atau 21,7%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien mendekati atau sama dengan 0, maka kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien mendekati atau sama dengan 1, maka kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Dalam uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas yaitu GWM dan pembiayaan untuk menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat yaitu modal. Hasil analisis Uji Koefisien Determinasi dapat

dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.930	2372.28230
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, GWM				

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien R Square sebesar 0,933 atau 93,3%. Maka dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel GWM dan pembiayaan terhadap modal sebesar 93,3% dan 6,7% dipengaruhi variabel lainnya.

c. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji Secara Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji T ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-12169.078	2394.575		-5.082
	GWM	.247	.071	.168	3.485
	Pembiayaan	.217	.012	.841	17.455
a. Dependent Variable: Modal					

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil uji parsial atau uji t menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel GWM sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $3,485 > ttabel$ sebesar 2,002. Maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM terhadap modal secara signifikan. Nilai signifikansi variabel pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $17,455 > ttabel$ sebesar 2,002. Maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan terhadap modal secara signifikan.

d. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4444187202.727	2	2222093601.364	394.848	.000 ^b
	Residual	320780229.206	57	5627723.319		
	Total	4764967431.933	59			
a. Dependent Variabel: Modal						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, GWM						

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil uji simultan atau uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai fhitung sebesar $394,848 > f_{tabel}$ sebesar 3,150. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal secara signifikan.

Pembahasan

Perkembangan perbankan syariah semakin pesat semenjak pemerintah mengeluarkan beberapa undang-undang yang menjamin hukum secara pasti dan memberikan peningkatan pada fungsi pasar keuangan syariah. Produk undang-undang tersebut yaitu, UU tentang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, UU tentang Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk) No. 19 Tahun 2008, dan UU tentang perubahan ketiga UU pajak barang dan jasa No. 8 Tahun 1983. Dengan berlakunya UU No. 21 Tahun 2008, maka perbankan syariah mempunyai landasan hukum yang semakin kuat sehingga meningkatkan jumlah Bank Umum Syariah dari lima menjadi sebelas BUS dalam waktu yang kurang dari dua tahun yaitu dari tahun 2009-2010 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan pembiayaan terhadap modal. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5, nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,933 atau sebesar 93,3% yang berarti bahwa variabel GWM dan pembiayaan mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi variabel modal sebesar 93,3%, sedangkan sebesar 6,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada uji analisis regresi berganda (tabel 4), terdapat nilai konstanta sebesar -12169,078, yang berarti jika nilai GWM dan pembiayaan sebagai variabel independen bernilai nol, maka nilai tetap atau nilai awal pada variabel dependennya yaitu modal sebesar -12169,078. Pada variabel GWM, terdapat nilai sebesar 0,247, yang berarti jika variabel GWM naik 1%, maka nilai variabel modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,247 atau 24,7%. Sehingga terdapat korelasi yang positif antara GWM dan modal. Sedangkan pada variabel

pembiayaan, terdapat nilai sebesar 0,217, yang berarti jika variabel pembiayaan naik 1%, maka variabel modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,217 atau 21,7%. Sehingga terdapat korelasi yang positif juga antara pembiayaan dan modal.

Berdasarkan pada uji t (tabel 6) dan uji f (tabel 7), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal baik secara parsial ataupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Pengaruh GWM Terhadap Modal

Berdasarkan pada tabel 6, hasil uji t menunjukkan bahwa GWM berpengaruh secara signifikan terhadap modal pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel GWM sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,485 > t_{tabel}$ sebesar 2,002; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM terhadap modal secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Trisna Permata Rizki (2018) dan Alik Cholifatun Nisak (2016), bahwa jika GWM meningkat, maka likuiditas pada bank semakin baik. Hal ini terjadi karena dalam batasan tertentu, jika GWM semakin tinggi maka likuiditas pada bank yang dapat dijamin oleh Bank Indonesia (BI) semakin tinggi juga. Sehingga jika bank tersebut mengalami likuiditas yang sulit, maka dapat memperoleh pinjaman langsung dari BI. Dengan adanya peningkatan GWM, likuiditas pada bank akan semakin bagus dan hal ini berpengaruh terhadap peningkatan laba pada bank yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap modal suatu bank. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika GWM mengalami peningkatan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan pada modal.

Terdapat juga sebuah teori dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin meningkat GWM, maka dana yang menganggur juga akan meningkat, sehingga secara dana yang seharusnya disalurkan untuk aktiva produktif akan berkurang. Hal ini tentu berdampak terhadap laba atau keuntungan pada bank yang akan berkurang, yang kemudian juga berpengaruh terhadap berkurangnya modal pada bank.

2. Hasil Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Modal

Berdasarkan pada tabel 6, hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap modal pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $17,455 > t_{tabel}$ sebesar 2,002. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan terhadap modal secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yuwita Ariessa

Pravasanti (2018), bahwa semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka keuntungan yang didapat oleh bank juga akan semakin meningkat. Keuntungan tersebut akan menambah permodalan pada bank, sehingga jika pembiayaan meningkat akan berpengaruh pada peningkatan modal pada bank.

Terdapat teori yang menyatakan bahwa meningkatnya pembiayaan justru dapat mengurangi modal pada bank. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank melebihi dari Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga bank harus menggunakan modalnya dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

3. Hasil Analisis GWM dan Pembiayaan Terhadap Modal

Berdasarkan pada tabel 7, hasil uji f menunjukkan bahwa GWM dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap modal pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $394,848 > f_{tabel}$ sebesar $3,150$; maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal secara signifikan.

GWM dan pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap modal, namun variabel GWM mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada variabel pembiayaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai beta yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel GWM yaitu sebesar $0,247$ lebih besar dari nilai pada variabel pembiayaan yaitu sebesar $0,217$. Walaupun hanya selisih sedikit, namun berarti variabel GWM mempunyai pengaruh yang lebih tinggi sedikit dari variabel pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data, analisis data serta pembahasan tentang hasil pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan pembiayaan terhadap modal pada Bank Umum Syariah periode 2018 – 2022 , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel GWM sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,485 > t_{tabel}$ sebesar $2,002$; sehingga h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM terhadap modal secara signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $17,455 > t_{tabel}$ sebesar $2,002$; sehingga h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan terhadap modal secara signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWM dan pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $394,848 > f_{tabel}$ sebesar $3,150$; sehingga h_0 ditolak dan h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh GWM dan pembiayaan terhadap modal secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel yang sama dengan menambah beberapa variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas, dan sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek atau sampel penelitian yang lebih luas lagi, tidak hanya pada bank umum syariah melainkan juga menggunakan unit usaha syariah sebagai objek atau sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Shahid Iqbal, S., Aziz, B. (2019). Impact of Liquidity and Risk on Bank Capital: Empirical Analysis of Commercial Banks. *Pacific Business Review International*. Vol. 11(8).
- Aisyah, B. N. (2015). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. KALIMEDIA.
- Bank Indonesia. (2022, July 6). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240822.aspx
- Fitri, L. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. di Indonesia Tahun 2001-2015. *JOM Fekon*, 4(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisoewito. (1989). Dasar-Dasar Perbankan Indonesia. Unit Penerbitan Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran.
- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Bisnis*, 5(2).
- Indonesia. 2008. Undang Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4867. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6845. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. Semarang University Press.
- Muhammad. (2000). Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah. UII Press.
- Muhammad. (2005a). Manajemen Bank Syariah. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. (2005b). Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nisak, A. C. (2016). Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Debt to Equity Ratio (DER), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2008-2015. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Sejarah Perbankan Syariah.
<https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Rahma, T. I. F. (2021). Performa Modal Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2).
- Raturandang, I.F., Rogahang, J., Keles, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT. Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6(3): 18-26.
- Rusby, Z., & Arif, M. (2022). Manajemen Perbankan Syariah. UIR PRESS.
- Sahli, P., & Evan, T. S. (2020). Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan Dana Pihak

Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2019). SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I.

Saputra, N., & Nazipawati. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *KLASSEN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1).

Serly, & Jennifer. (2021). Analisis Pengaruh Modal Bank, Ukuran Bank, Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 12(02).

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Wagiarsita, R. (2016). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015). Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu).